

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN DI PAYAKUMBUH

Ainiyah Siregar*

Email: ainiyahsiregar81@gmail.com

Ekonomi/Ekonomi/Universitas Andalas, Sumatera Barat

Nur Ari Sufiawan

Email: nurari.sufiawan@gmail.com

Ekonomi/Ekonomi/Universitas Andalas, Sumatera Barat

Bintang Rizky Abdullah Majo Saibah

Email: bintangrizky@eb.unand.ac.id

Ekonomi/Ekonomi/Universitas Andalas, Sumatera Barat

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan atau lebih dikenal dengan PKH merupakan salah satu jenis bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas PKH dalam upaya menanggulangi kemiskinan di Kota Payakumbuh. Subjek penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di lima kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh yang terdiri dari 98 responden. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, kemudian hasil penelitian di jelaskan menggunakan analisis deskriptif. Efektivitas didasarkan pada standar acuan Libang Depdagri melalui aspek input, proses, dan output. Secara keseluruhan analisis efektivitas Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi Kemiskinan di Kota Payakumbuh dinyatakan cukup efektif, dengan hasil rata-rata perhitungan keseluruhan variabel sebesar 63,67%. Berarti dana bantuan PKH yang diberikan sudah cukup membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga penerima manfaat, terutama dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Kata kunci: Efektivitas, PKH, Kemiskinan

ABSTRACT

The Family Hope Program or better known as PKH is a type of conditional social assistance provided to poor families that has components of health, education, and social welfare. This study aims to determine the effectiveness of PKH in an effort to reduce poverty in Payakumbuh. The subjects of this study were Beneficiary Families (KPM) in five sub-districts in Payakumbuh City which consisted of 98 respondents. The method used is a qualitative approach, then the research results are explained using descriptive analysis. Effectiveness is based on the reference standard for Research and Development of the Ministry of Home Affairs through aspects of input, process, and output. Overall, the analysis of the effectiveness of the Family Hope Program in tackling Poverty in Payakumbuh City is stated to be quite effective, with an average calculation of the overall variables of 63.67%. This means that the PKH assistance funds provided are sufficient to help improve the economic welfare of the beneficiary families, especially in accessing education, health and social welfare services.

Keywords: Effectiveness, PKH, Poverty

PENDAHULUAN

Kesenjangan merupakan salah satu masalah dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya ialah kesenjangan dalam ekonomi, yang mana hal ini menjadi determinan dari permasalahan-permasalahan ekonomi lainnya, termasuk kemiskinan. Indonesia sebagai

*Corresponding author

Negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak ke-empat di Dunia, kemiskinan menjadi salah satu masalah yang sulit diselesaikan. Permasalahan ini berdampak signifikan terhadap tingkat kehidupan seseorang, dapat dilihat dari kualitas kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup lainnya.

Berbagai kebijakan dikeluarkan pemerintah dalam upaya menanggulangi kemiskinan, salah satunya melalui Program Keluarga Harapan atau yang sering disebut dengan PKH. Adapun fokus bantuan sosial bersyarat tersebut, diberikan kepada ibu hamil dan anak usia dini dalam mendapatkan layanan kesehatan, anak usia sekolah dalam mendapatkan pendidikan, penyandang disabilitas dan lanjut usia dalam mempertahankan kesejahteraan sosial. Namun pastinya melalui bantuan sosial PKH, diharapkan dapat menanggulangi permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia.

Bantuan PKH mulai dilaksanakan pada tahun 2007, hingga saat ini program tersebut semakin berkembang dan meluas ke seluruh wilayah yang ada di Indonesia, salah satunya di wilayah Kota Payakumbuh, tepatnya di Provinsi Sumatera Barat. Kota Payakumbuh sendiri terdiri dari 5 kecamatan yaitu Payakumbuh Barat, Payakumbuh Timur, Payakumbuh Utara, Payakumbuh Selatan, dan Lampasi Tigo Nagari (Latina).

Berikut adalah data jumlah penduduk miskin di Kota Payakumbuh dari tahun 2018-2020 (BPS, 2021).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Kota Payakumbuh Tahun 2018-2020

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)		
	2018	2019	2020
Kota Payakumbuh	7,69	7,68	7,74

Sumber: BPS Kota Payakumbuh 2020

Di Kota Payakumbuh, jumlah penerima bantuan PKH tahun 2021 berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Sosial Kota Payakumbuh, yaitu sebanyak 4.196 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin di tahun sebelumnya, hampir setengah dari jumlah penduduk miskin mendapatkan bantuan. Namun

hingga saat ini, laju tingkat kemiskinan yang ada di Kota Payakumbuh belum terselesaikan secara signifikan.

Kemudian hasil survey ditemukan beberapa KPM Program Keluarga Harapan (PKH) dalam beberapa bulan terakhir belum menerima bantuan dikarenakan adanya transformasi kepesertaan atau graduasi, yang artinya KPM tersebut telah dianggap mampu secara mandiri mengatasi masalah perekonomiannya tanpa bergantung kepada bantuan tersebut, namun beberapa KPM merasa masih membutuhkan bantuan tersebut. Disisi lain adanya keterlambatan pencairan bantuan, bagi masyarakat pendapatan rendah dikhawatirkan hal ini semakin berdampak buruk bagi perekonomiannya dan menyebabkan angka kemiskinan semakin meningkat. Fenomena lain ditemukan beberapa KPM yang bisa dikatakan mampu namun mendapatkan bantuan PKH, ataupun sebaliknya yang layak mendapatkan bantuan tidak mendapatkan PKH, artinya bantuan tersebut belum tepat sasaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terkait efektivitas Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari data primer melalui wawancara, observasi, penyebaran angket, dan diskusi terfokus, kemudian data sekunder melalui jumlah penerima bantuan PKH yang diperoleh dari Dinas sosial Kota Payakumbuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah penerima bantuan PKH di Kota Payakumbuh adalah sebanyak 4.196 KPM. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus (Slovin, 1960) dan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1), diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Nxe^2} \\n &= \frac{4196}{1 + (4196 \times 0,1^2)} \\n &= \frac{4196}{1 + (4196 \times 0,02)} \\n &= \frac{4196}{42,96} \\n &= 97,67 \\n &= 98 \text{ KPM}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 97,67, yang kemudian dibulatkan menjadi 98 KPM. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Efektivitas

Analisis Efektivitas PKH (Program Keluarga Harapan) di Kota Payakumbuh dapat dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan tingkat Efektivitas sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Keterangan:

Realisasi = Pencapaian pelaksanaan pemberian bansos

Target = KPM (Keluarga Penerima Manfaat)

Adapun variabel yang digunakan untuk mengukur Efektivitas PKH (Program Keluarga Harapan) adalah variabel *Input*, *Proses*, dan *Output* yang terdiri dari:

Variabel *Input* =

1. Ketetapan sasaran, dilihat dari kriteria penerima bantuan PKH dalam Buku Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021 yang ditetapkan oleh Kemensos, adapun kriterianya yaitu:
 - a. Komponen Kesehatan
 - 1) Ibu hamil/nifas/menyusui
Ibu hamil/nifas/menyusui adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan garis miring atau berada dalam masa menyusui.
 - 2) Anak Usia Dini
Anak Usia Dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (usia anak dihitung dari ulang tahun terakhir) yang belum lengkap.
 - b. Komponen Pendidikan
Kriteria penerima PKH untuk komponen pendidikan adalah anak usia sekolah. Anak Usia Sekolah yang dimaksud adalah anak berusia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang sedang menempuh jenjang pendidikan sederajat SD/Mi atau sederajat SMP/MTs, dan/atau sederajat SMA/MA.
 - c. Komponen Kesejahteraan Sosial
Kriteria penerima komponen kesejahteraan sosial PKH adalah sebagai berikut:
 - 1) Lanjut Usia

Seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

2) Penyandang disabilitas berat

Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang disabilitasnya tidak mampu lagi melakukan aktivitas sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya bergantung pada orang lain serta tidak mampu menghidupi diri sendiri yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

2. Ketepatan penggunaan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) kriteria yang dapat digunakan yaitu penyaluran bantuan sosial yang telah diterima digunakan sesuai dengan jenis bantuan yang diberikan. Yang mana diharapkan program tersebut dapat membantu memperbaiki perekonomian masyarakat.

Variabel proses =

Berdasarkan buku Pedoman PKH yang disusun oleh Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, yaitu melalui monitoring atau pemantauan dan evaluasi (Kementerian Sosial, 2021).

Variabel Output =

Kesejahteraan sosial ketika bantuan sosial telah disalurkan oleh pemerintah dapat dilihat dengan indikator Tingkat pemenuhan keluarga harapan. Sehingga dapat menekan angka kemiskinan sesuai dengan tujuannya, yaitu PKH dalam jangka pendek diharapkan dapat membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin. Sementara itu, dalam jangka menengah PKH diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Kemudian dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Menurut UGM, (1991) Kriteria yang digunakan dalam mengukur efektivitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri Rasio

Rasio Efektivitas	Tingkat Pencapaian
Di bawah 40	Sangat tidak efektif
40-59,9	Tidak efektif
60-79,9	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Sumber: Litbang Depdagri, 1991

Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) (Kementerian Sosial, 2021) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Program Keluarga Harapan).

Berdasarkan (Sufiawan & Iryani, 2021) langkah-langkah proses analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penalaahan data, yaitu meneliti semua data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
2. Penilaian data, dilakukan dengan mengategorikan data dengan sistem pencatatan yang relevan dan mengkritisi data yang telah terkumpul.
3. Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan cara menganalisis data dengan pemahaman intelektual yang dibangun atas dasar pengalaman empiris atas data, fakta dan informasi yang telah dikumpulkan. Selanjutnya mempersentasikan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden.
4. Menyimpulkan hasil analisis dan interpretasi data
5. Penyajian hasil analisis dan interpretasi data dalam bentuk narasi atau dideskripsikan dengan kata-kata dan kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Payakumbuh merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Termasuk daerah dataran sedang dengan ketinggian ± 514 meter di atas permukaan laut. Memiliki luas 80,43 Km² Kota Payakumbuh terdiri dari lima kecamatan, yaitu Payakumbuh Barat, Payakumbuh Timur, Payakumbuh Utara, Payakumbuh Selatan, dan Latina (Lampasi Tigo Nagari). Kecamatan Payakumbuh Barat merupakan kecamatan terluas dengan luas 19,06 km², dan kecamatan terkecil ialah Kecamatan Lamposi Tiga Nagari dengan luas 9,43 km². Dilihat dari geografis wilayahnya, Kota Payakumbuh dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan data (BPS, 2021), jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2020 ialah 139.576 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 70.250 jiwa dan perempuan sebanyak 69.326 jiwa.

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang sulit diselesaikan, ditambah lagi dengan era pandemi, tentu hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah untuk menanggulangnya. Salah satu program bantuan sosial yang telah berjalan sebelum adanya pandemic hingga saat ini ialah Program Keluarga Harapan atau yang lebih kita kenal dengan

PKH. Di Kota Payakumbuh sendiri program tersebut sudah berjalan ±9 tahun terhitung sejak tahun 2014. Dengan waktu yang terbilang sudah cukup lama, tentunya diharapkan program ini sudah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga diketahui apakah program tersebut masih layak dijalankan atau tidak, mengingat besarnya dana pengeluaran pemerintah yang sudah dikeluarkan untuk program tersebut.

Berikut tabel 4.1 Jumlah keluarga penerima manfaat PKH di setiap kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh tahun 2021

Tabel 4.1
Jumlah Keluarga Penerima Manfaat PKH di setiap kecamatan Kota Payakumbuh Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah KPM
Payakumbuh Barat	1.329 KPM
Payakumbuh Utara	1.017 KPM
Payakumbuh Timur	776 KPM
Lamposi Tigo Nagara	658 KPM
Payakumbuh Selatan	416 KPM
Total	4.196 KPM

Sumber: Dinsos Kota Payakumbuh 2022

Berdasarkan jumlah keseluruhan penerima bantuan PKH diatas, peneliti melibatkan 98 KPM dalam melaksanakan penelitian ini. Berikut jumlah penyebaran penerima bantuan Program Keluarga Harapan di setiap kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh:

Tabel 4.2
Penyebaran Penerima Bantuan PKH di setiap Kecamatan Kota Payakumbuh

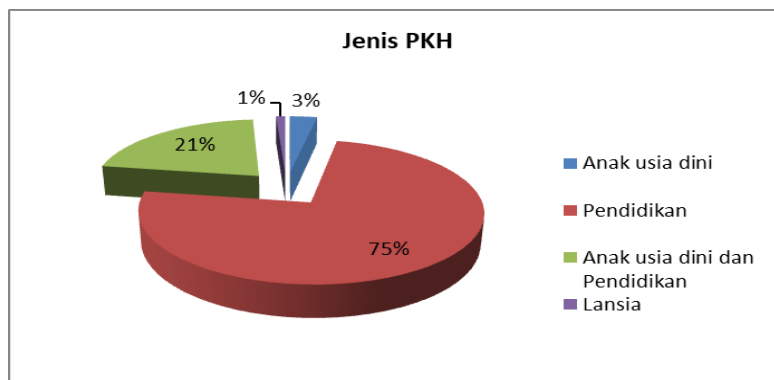
Kecamatan	Jumlah KPM
Payakumbuh Barat	26 KPM
Payakumbuh Selatan	18 KPM
Payakumbuh Timur	17 KPM
Payakumbuh Utara	21 KPM
Latina (Lamposi Tigo Nagari)	16 KPM
Total	98 KPM

Sumber: data diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat penyebaran jumlah sampel di setiap kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh. Menggunakan *simple random sampling* disesuaikan dengan kriteria yang memungkinkan, peneliti berhasil mendapatkan responden di setiap kecamatan. Untuk Payakumbuh Barat terdapat 26 KPM, Payakumbuh Utara sebanyak 21 KPM, Payakumbuh Selatan sebanyak 18 KPM, Payakumbuh Timur sebanyak 17 KPM, dan Lamposi Tigo Nagari sebanyak 16 KPM.

Selain termasuk kedalam keluarga miskin, PKH memiliki kriteria yang disusun dalam Buku Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021, yaitu terdiri dari 3 komponen kriteria penerima PKH. Yang pertama komponen kesehatan, terdiri dari Ibu hamil/nifas/menyusui dan anak usia dini 0-6 tahun. Yang kedua komponen pendidikan, terdiri dari anak sekolah tingkat SD/Mi sederajat, SMP/Mts sederajat, dan SMA/MA sederajat. Dan yang ketiga komponen kesejahteraan sosial, terdiri dari lanjut usia(lansia) dan penyandang disabilitas berat.

Berikut diagram jenis bantuan PKH:

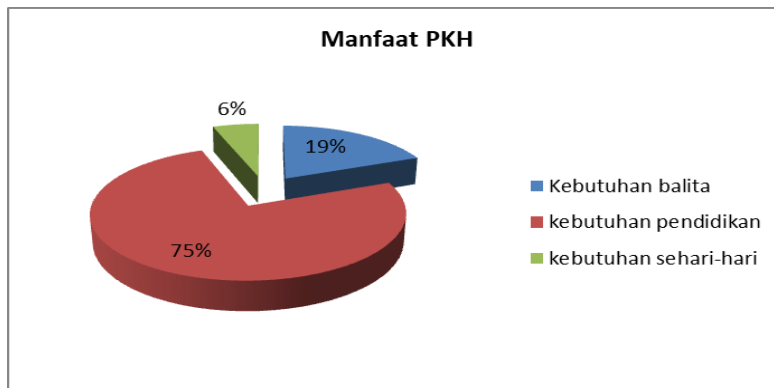


Gambar 4.6. Diagram Jenis Bantuan PKH Responden

Sumber: data diolah peneliti 2022

Ketika di lapangan peneliti hanya menemukan bantuan PKH untuk anak usia dini, pendidikan, dan lansia. Dapat dilihat dari diagram diatas, jenis bantuan PKH terbanyak adalah pendidikan, yaitu 73 responden atau sekitar 75%. Dilanjutkan dengan PKH Anak usia dini dan pendidikan sebanyak 21% responden, kemudian Anak usia dini sekitar 3%, dan Lansia 1%.

Adapun pendapat responden tentang manfaat bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) disajikan dalam diagram berikut:

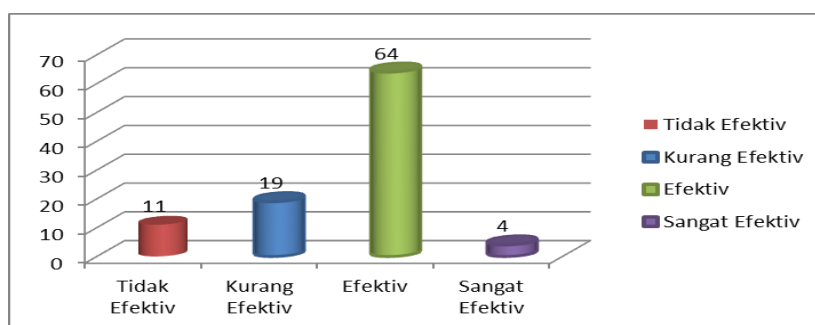


Gambar 4.9. Pendapat Responden tentang Manfaat PKH

Sumber: data diolah peneliti 2022

Berdasarkan diagram diatas, pemanfaatan dana PKH terbanyak adalah untuk kebutuhan pendidikan, yaitu sekitar 75%. Responden menjelaskan bahwasanya dana PKH digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah seperti tas, buku, sepatu, seragam, dan membayar uang Komite sekolah. Kemudian 19% responden menjawab untuk kebutuhan balita, seperti untuk membeli susu, popok bayi, dan kebutuhan balita lainnya. Lalu sebanyak 6% responden penerima bantuan PKH menjawab untuk kebutuhan sehari-hari, seperti untuk membeli beras, buah-buahan, sayur-mayur, lauk pauk, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Artinya rata-rata dana PKH telah digunakan sesuai dengan jenis bantuan PKH yang telah diamanahkan, masyarakat akan menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan sehari-hari ketika dana PKH tersebut telah mencukupi sesuai dengan amanah yang telah diberikan.

Berikut pendapat responden terkait terkait efektivitas bantuan PKH dalam mensejahterakan perekonomian:



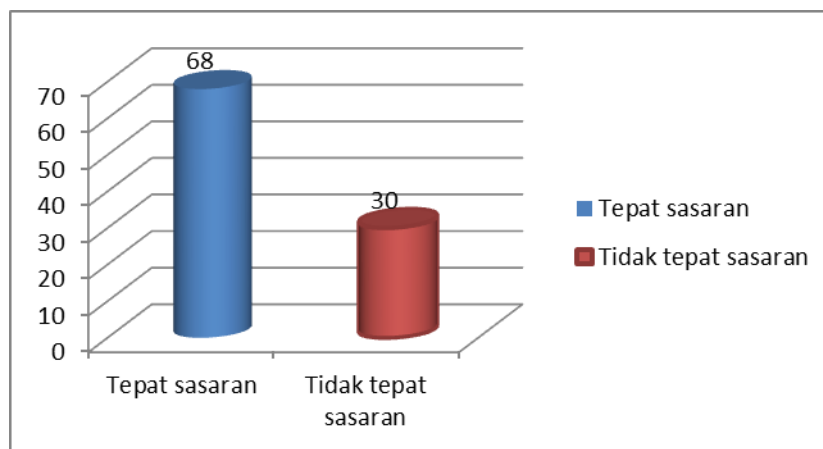
Gambar 4.10. Pendapat Responden tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan

Sumber: data diolah peneliti 2022

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat, bahwa sebanyak 64 responden menyatakan bahwa bantuan PKH tersebut sudah efektif membantu mensejahterakan perekonomian keluarga mereka. Disisi lain 19 responden menyatakan PKH belum sepenuhnya dapat

mensejahterakan perekonomian mereka, dikarenakan dana PKH hanya bisa membantu memenuhi kebutuhan pendidikan dan belum dapat mencukupi kebutuhan hidup lainnya. Kemudian 11 responden berpendapat bahwa dana PKH tersebut sama sekali belum bisa mensejahterakan perekonomiannya, dikarenakan dana yang diterima tidak memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan perekonomian mereka. Selanjutnya 4 responden berpendapat bahwa bantuan PKH sudah sangat efektif dalam mensejahterakan perekonomian mereka, karena PKH bisa membantu mengurangi beban pengeluaran KPM.

Pendapat responden terkait sasaran penyaluran bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) disajikan pada diagram di bawah ini:

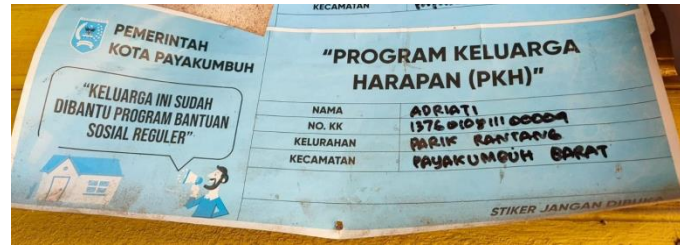


Gambar 4.11. Pendapat Responden tentang Sasaran Penyaluran Program Keluarga Harapan

Sumber: data diolah peneliti 2022

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan, sebanyak 68 responden menjawab dana PKH telah efektif dalam mensejahterakan kehidupan keluarga penerima manfaat. Artinya dana PKH sudah tepat sasaran dan 30 responden menjawab dana PKH tidak tepat sasaran. Berarti sebagian besar dana yang diberikan tersalurkan kepada keluarga yang benar-benar membutuhkan dan sisanya dana tersebut masih belum bisa membantu secara signifikan, sehingga bantuan tidak tepat sasaran.

Setiap masyarakat penerima bantuan, akan diberikan *sticker* PKH berwarna biru yang berisi nama, nomor Kartu Keluarga, kelurahan, dan kecamatan penerima. Kemudian sticker tersebut ditempel di depan rumah penerima bantuan sebagai pertanda bahwa KPM tersebut sudah menerima bantuan PKH.



Gambar 4.12
Sticker PKH

Berikut tabel 4.3 yang menggambarkan perhitungan efektivitas PKH (Program Keluarga Harapan) di Kota Payakumbuh dengan menggunakan standar pengukuran Litbang Depdagri:

Tabel 4.3

Perhitungan Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan di Kota Payakumbuh

No	Variabel	Target	Realisasi	Persen	Efektivitas PKH
1	Ketetapan Sasaran	98	68	63,39	Cukup efektif
2	Penggunaan Dana PKH	98	98	100,00	Sangat efektif
3	Sosialisasi	98	98	100,00	Sangat efektif
4	Monitoring dan Evaluasi	98	0	0	Sangat tidak efektif
5	Tingkat Pemenuhan Keluarga Harapan	98	48	48,98	Tidak efektif
	Total	490	312	63,67	Cukup efektif
	Rata-rata			63,67	Cukup efektif

Sumber: data diolah peneliti 2022

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, diketahui indikator-indikator yang menentukan tingkat efektivitas bantuan Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi Kemiskinan di Payakumbuh. Salah satunya indikator *input* yang dinyatakan sudah cukup efektif yaitu sebesar 60%, artinya penerima bantuan sudah tepat sasaran sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Kementerian Sosial, yakni keluarga miskin dan rentan yang memiliki kriteria komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, hingga ditetapkan sebagai KPM PKH oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga.

Berdasarkan Buku Pedoman PKH tahun 2021, menyatakan bahwa bantuan sosial yang diterima peserta PKH dapat digunakan untuk kesehatan, pendidikan, kegiatan kesejahteraan sosial, modal usaha dan kebutuhan lainnya yang mampu menunjang tercapainya tujuan PKH. Oleh karena itu, indikator ketepatan penggunaan dana bantuan PKH di Kota Payakumbuh dinyatakan sudah sangat efektif, karena dana sudah digunakan sesuai dengan jenis bantuan PKH, seperti untuk kebutuhan pendidikan, kebutuhan anak usia-dini, dan kehidupan sehari-hari.

(Makmur, 2015), menyatakan efektivitas bantuan sosial jika dilihat dari sisi ketepatan pemilihan, yaitu ketepatan dalam memilih suatu kebutuhan, pekerjaan dan lainnya yang dapat memberi suatu keberhasilan. Dapat dilihat dari hasil penelitian diatas, sejauh ini penyaluran dana PKH yang ada di Kota Payakumbuh sudah cukup efektif atau tepat sasaran dengan persentase 63,39%. Rata-rata penerima sudah sesuai dengan kriteria komponen PKH, meskipun ditemui juga beberapa penerima yang tidak layak karena belum sepenuhnya bisa dikategorikan menjadi keluarga miskin dan rentan. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan rumah, pekerjaan, tingkat pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan sebagainya. Contohnya saja ketika di Kecamatan Lamposi Tigo Nagari peneliti menemukan salah satu perangkat desa yang menerima bantuan, padahal jika dilihat dari keadaan rumah dan asset yang dimiliki, belum bisa dikategorikan sebagai masyarakat miskin yang benar-benar membutuhkan bantuan. Dan jika dilihat dari sekitarnya masih banyak yang lebih layak mendapatkan bantuan namun belum berkesempatan mendapatkan.

Di sisi lain, berdasarkan realita yang terjadi dilapangan kriteria komponen penerima bantuan PKH tidak semuanya ditemukan dilapangan. Hanya ada tiga kategori, yaitu komponen pendidikan untuk anak SD, SMP, dan SMA, kemudian anak usia dini, dan lanjut usia. Ketika peneliti melakukan wawancara terkait dana PKH selama masa kehamilan/nifas/menyusui kepada KPM yang memiliki balita, secara keseluruhan responden menjawab tidak ada dan menyatakan dana PKH akan keluar jika si anak sudah lahir. Artinya di Kota Payakumbuh tidak terdapat bantuan PKH untuk kategori hamil/nifas/dan menyusui. Kemudian untuk kategori penyandang disabilitas juga tidak ditemukan selama peneliti terjun kelapangan.

Selain itu dalam jumlah nominal dana PKH yang diberikan, ditemukan beberapa responden yang tidak mendapatkan jumlah dana sesuai dengan komponen kriteria yang dimiliki. Salah satu contohnya KPM bernama Weldawati yang bertempat tinggal di

Kecamatan Payakumbuh Utara, KPM tersebut menerima bantuan PKH jenis pendidikan karena memiliki 1 anak di tingkat SD/ sederajat dan 1 anak di tingkat SMP/ sederajat. Namun KPM tersebut hanya mendapatkan bantuan PKH untuk anak SD sebesar Rp 225.000,00, sedangkan bantuan PKH untuk anak SMP belum pernah diterima.

Artinya terdapat ketidaksesuaian dana dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh Kementerian Sosial terkait besaran dana bantuan PKH, yaitu Ibu hamil/nifas menerima sebesar Rp3.000.000,00 per tahun. Anak usia dini 0-6 tahun menerima sebesar Rp 3.000.000,00 per tahun. Kemudian pendidikan Anak SD/ sederajat menerima sebesar Rp 900.000,00 per tahun. Pendidikan Anak SMP/ sederajat menerima sebesar Rp1.500.000,00 per tahun. Pendidikan Anak SMA/ sederajat menerima sebesar Rp 2.000.000,00 per tahun. Terakhir Lanjut Usia (Lansia) dan Penyandang Disabilitas berat menerima sebesar Rp 2.400.000,00 per tahun. KPM akan sangat terbantu jika dana yang diberikan berlebih dari kriteria yang mereka miliki, namun disisi lain KPM PKH akan sangat dirugikan juga apabila dana yang diberikan tidak sesuai dengan kriteria yang mereka miliki. Hal tersebut tentu tidak bisa membantu mencukupi kebutuhan kehidupan mereka. Sehingga salah satu tujuan dari bantuan sosial PKH yaitu dalam upaya menanggulangi kemiskinan belum bisa tercapai secara signifikan.

Dana bantuan sosial PKH disalurkan setiap 3 bulan sekali, berarti terdapat 4 tahap penyaluran bantuan PKH di setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian dilapangan, ternyata dana PKH dalam proses penyalurannya juga tidak semulus yang dibayangkan. Di Kecamatan Payakumbuh Utara ditemukan sekitar 5 responden yaitu atas nama Rahma, Sri Astuti, Nova Marlina, Rini, Nova Marlina, dan Rina Fajri yang mengeluh terkait dana PKH yang terlambat turun atau bahkan sampai sekarang dana tersebut tidak diterima lagi. Padahal jika dilihat dari tahun kepesertaan KPM tersebut masih layak menerima dan belum bisa melakukan transformasi kepesertaan, karena rata-rata lama kepesertaan masih sekitar 5-3 tahun dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Tidak ada alasan pasti dari pihak terkait mengapa hal tersebut terjadi, pendamping PKH hanya mengatakan bersabar dan menunggu hingga dana tersebut turun kembali. Bagi masyarakat perekonomian rentan tentu hal ini sangat berdampak buruk, yang awalnya mereka sangat terbantu perekonomiannya dengan dana PKH pada akhirnya harus berkeluh akibat dana bantuan yang tidak kunjung turun.

Selanjutnya indikator proses dalam sosialisasi dinyatakan sudah sangat efektif, artinya masyarakat sudah diberikan pemahaman terkait bantuan sosial PKH dan tujuannya. Namun

untuk indikator proses dalam monitoring dan evaluasi sangat tidak efektif, hasil wawancara dengan responden di setiap kecamatan menyatakan tidak ada pihak terkait yang melakukan kunjungan secara berkala kesetiap rumah KPM setelah menerima bantuan PKH. Sedangkan dalam Buku Panduan PKH dijelaskan terkait tahap pemantauan atau monitoring dan evaluasi. Hal ini diperlukan untuk mengukur pencapaian Program Keluarga Harapan di setiap tahunnya. Yang mana hasil dari proses pemantauan dan evaluasi ialah berbentuk laporan, yang dijadikan acuan dan rekomendasi dalam memutuskan kebijakan untuk perbaikan program kedepannya.

Indikator efektivitas PKH terakhir adalah *output* dapat dilihat dari tingkat pemenuhan keluarga harapan, yaitu diperoleh sebesar 48,98%. Menurut acuan Efektivitas Litbang Depdagri tahun 1991, dana PKH dinyatakan tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan KPM. Hal ini disimpulkan dari pendapat responden terkait kecukupan dana PKH dalam memenuhi kebutuhan. Sebanyak 50 responden dari 98 orang menyatakan dana PKH tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan, baik dalam pendidikan maupun kebutuhan sehari-hari. Dikarenakan jumlah dana yang diberikan sedikit dan belum bisa meng-*cover* semua jenis kebutuhan keluarga harapan tersebut. Namun disisi lain, 48 responden menyatakan dana tersebut sudah cukup membantu dan bisa mengurangi beban pengeluaran keluarga harapan tersebut.

Menurut acuan Efektivitas Litbang Depdagri tahun 1991, secara keseluruhan analisis efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya menanggulangi Kemiskinan di Kota Payakumbuh dinyatakan cukup efektif. Yaitu dengan hasil rata-rata perhitungan keseluruhan variabel sebesar 63,67%. Berarti bantuan sosial PKH yang diberikan sudah cukup membantu mensejahterakan perekonomian keluarga penerima manfaat, terutama dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan di Kota Payakumbuh masih layak untuk dilanjutkan, karena membantu dan dinilai cukup efektif dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Payakumbuh.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Bangun et al., 2019) dengan judul penelitian "*The Effectiveness of the Ministry of Social Family's Hope Program (Program Keluarga Harapan) in Increasing the Welfare of the District of Medan Johor*". Dengan sampel sebanyak 259 anggota keluarga penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial di Kabupaten Medan Johor sudah berjalan efektif. Namun masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya dapat

memenuhi efektivitas program ini, seperti petugas (asisten) yang belum menjalankan tugasnya dengan baik, Keluarga Penerima Manfaat yang sering tidak hadir dalam pertemuan kelompok, dan masalah seperti saldo nol, rusak atau kartu hilang yang belum ada penggantinya, serta sikap dan pandangan Keluarga Penerima Manfaat terhadap bantuan dari Pemerintah belum benar.

Lalu dengan judul Penelitian "*The Effectiveness Of The Non-Cash Food Assistance (Bpnt) Program In The Time Of Covid-19 In Bireuen District*". (Aisyah et al., 2021). menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Itu hasil penelitian menggambarkan bahwa efektivitas penyaluran bantuan pangan non tunai di Kabupaten Bireuen belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena penerima BPNT tidak tepat sasaran. Sementara itu, KPM tidak diberikan kebebasan untuk memilih bahan bantuan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga tidak tepat pilihan. Selain itu, jadwal pendampingan masih belum mengikuti ketentuan sehingga tidak tepat waktu. Manfaat program dapat dirasakan langsung oleh masyarakat miskin dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi bagi UKM (e-Warung). Secara keseluruhan, penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) kepada KPM masih kurang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis efektivitas PKH dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Payakumbuh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek input dilihat dari ketetapan sasaran dan penggunaan dana PKH, variabel ketetapan sasaran bernilai 63,39%, artinya bantuan PKH sudah cukup efektif diberikan kepada penerima yang sesuai dengan kriteria komponen bantuan. Kemudian dari sisi penggunaan dana PKH dinyatakan sangat efektif yaitu dengan nilai 100%, artinya dana bantuan digunakan sesuai dengan tujuan PKH, yaitu digunakan untuk kesehatan, pendidikan, kegiatan kesejahteraan sosial, modal usaha dan kebutuhan lainnya yang mampu menunjang tercapainya tujuan PKH.
2. Selanjutnya aspek proses terdiri dari sosialisasi dan monitoring serta evaluasi, dimana sosialisasi sudah sangat efektif dengan nilai 100%, artinya masyarakat sudah diberikan pemahaman terkait PKH dan tujuannya. Berlawanan dengan variabel monitoring dan evaluasi yang sangat tidak efektif dengan nilai 0%, dikarenakan tidak

adanya kunjungan secara berkala oleh pihak terkait kesetiap rumah KPM setelah menerima bantuan PKH.

3. Terakhir aspek output dilihat dari indikator tingkat pemenuhan keluarga harapan yaitu bernilai 48,98%. Artinya dana PKH tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan KPM.
4. Secara keseluruhan analisis efektivitas PKH dalam upaya menanggulangi kemiskinan di Kota Payakumbuh bernilai sebesar 63,67%. Berarti dana bantuan PKH yang diberikan sudah cukup efektif dalam membantu perekonomian keluarga penerima manfaat, terutama dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Beberapa saran yang diberikan peneliti agar bantuan PKH bisa menjadi lebih efektif lagi kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Berdasarkan Buku Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2021, kegiatan ini merupakan proses yang dilakukan oleh Kementerian Sosial, Pelaksana PKH di daerah dan Bank Penyalur untuk memastikan apakah bantuan telah diterima oleh KPM. Hal ini diperlukan untuk mengukur pencapaian program di setiap tahunnya. Yang mana hasil dari proses pemantauan dan evaluasi berbentuk laporan yang bisa dijadikan acuan dan rekomendasi dalam memutuskan kebijakan untuk perbaikan program kedepannya. Jika hal tersebut dijalankan dengan baik dan berkala, peneliti yakin permasalahan-permasalahan KPM satu persatu dapat terselesaikan. Seperti permasalahan dana turun tidak sesuai kriteria bantuan, kemudian dana PKH tidak turun tepat waktu atau bahkan tidak turun sama sekali. Artinya dengan adanya pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, data KPM PKH akan selalu *ter-update* dan tervalidasi, sehingga dapat meminimalisir kesalahan data dan bantuan yang diberikan tepat sasaran.
2. Meningkatkan sosialisasi, meskipun sudah efektif tapi masyarakat belum sepenuhnya paham terkait apa itu PKH, bagaimana tahapannya, dan tanggung jawab apa saja yang harus dilakukan sebagai KPM PKH.
3. Peningkatan *softskill* KPM PKH melalui mentoring atau pertemuan rutin. Selain memberikan pemahaman terkait Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) yaitu tentang pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial dalam keluarga. Diharapkan pendamping PKH bisa memberikan pelatihan secara berkala kepada KPM dalam

meningkatkan produktifitasnya, agar dana PKH dapat digunakan sebaik mungkin sehingga tujuan PKH dapat terealisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, T., Sukmawati, C., Hasyem, M., & Aklima, N. (2021). The Effectiveness of the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) during the Covid-19 Period in Bireuen Regency. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 2(2), 206. <https://doi.org/10.29103/jspm.v2i2.5202>
- Bangun, H., Siagian, M., & Humaizi, H. (2019). The Effectiveness of the Ministry of Social Family's Hope Program (Program Keluarga Harapan) in Increasing the Welfare of the District of Medan Johor. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(4), 125–134. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i4.956>
- BPS, P. (2021). *Kota Payakumbuh Dalam Angka (Payakumbuh Municipality in Figures)*.
- Kementerian Sosial. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021. In *Kementerian Sosial Republik Indonesia*.
- Makmur. (2015). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan (Empty)*.
- Slovin. (1960). *Menentukan Jumlah Sampel dengan Rumus Slovin*.
- Sufiawan, N. A., & Iryani, N. (2021). Effectiveness Economic Welfare Through Bansos During Covid-19 in Payakumbuh City. *Jejak*, 14(2), 218–234. <https://doi.org/10.15294/jejak.v14i2.27697>
- UGM, B. L. D. R. dan F. -. (1991). *Pengukuran Kemampuan Keuangan Daerah Tingkat II Dalam Rangka Otonomi Daerah Yang Nyata Dan Bertanggung Jawab*. UNIVERSITAS GAJAH MADA